

## MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA XII IPS 2 SMA NEGERI 5 LHOKSEUMAWE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

**NURASNI**

Guru SMA Negeri 5 Lhokseumawe  
[nurasni558@gmail.com](mailto:nurasni558@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa XII IPS 2 pelajaran geografi materi peta melalui model pembelajaran *mind mapping* di SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 berjumlah 29 orang. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Sudjana. Perencanaan tindakan ini terdiri dari: (1) tahapan perencanaan atau *planing*; (2) tahapan pelaksanaan atau *action*; (3) tahapan observasi/*observation*; (4) tahapan refleksi/*reflective*. Hasil penilaian penelitian tindakan kelas menunjukkan pembelajaran model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe tentang materi peta. Siklus I ditemukan: (1) nilai rata-rata kemampuan siswa materi peta pembelajaran model *mind mapping* memperoleh rata-rata nilai 79,90 kategori cukup, artinya belum mencapai tingkat ketercapaian tindakan; dan (2) nilai rata-rata observasi pelaku tindakan oleh observer adalah 96,25 kategori amat baik, artinya 3,75% mencapai sempurna. Siklus II ditemukan, telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dengan nilai rata-rata 89,49 kategori baik, artinya rata-rata nilai telah mencapai kriteria ketercapaian tindakan, dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kesimpulan penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi materi peta melalui pembelajaran model *mind mapping*

**Keyword:** Hasil Belajar, Aktivitas Belajar, Peta, Mind Mapping

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan,

menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang antara lain yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan maka salah satu usaha yang ditingkatkan adalah menumbuhkan kemandirian belajar pada setiap warga negara terutama pada siswa diberbagai sekolah, dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang baik, maka prestasi belajar akan tumbuh dalam diri siswa ini.

Mengajar merupakan kegiatan memberikan layanan belajar yang disadari dan direncanakan oleh pendidik sebagai pengajar dalam menstimulus kemampuan siswa memahami materi ajar. Mulyasa (2003:46) kemampuan adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Iklim, ruang kelas positif, suasana menyenangkan, kenyamanan, merupakan kunci siswa belajar dengan bahagia. Iklim bahagia dalam belajar membawa siswa merasa semua mereka diinginkan dan diterima. Iklim ruang kelas merupakan faktor internal siswa yang harus dibangun dalam proses pembelajaran sehingga kepribadian siswa menyatu dalam pembelajaran

Geografi merupakan mata pembelajaran yang umumnya bersifat kenyataan kehidupan sehingga proses pembelajaran seharusnya dilakukan terpusat pada siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih menuntut agar siswa bekerjasama dalam proses pembelajaran, dengan tujuan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami siswa. Proses pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa sering disebut dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak jenis atau tipe salah satunya adalah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan dalam langkah demi langkah dalam bentuk peta konsep.

Peta konsep (*mind mapping*) merupakan pelaksanaan proses pembelajaran menekankan pada kemampuan siswa memahami dan mengingat dengan cepat materi pembelajaran melalui lompatan-lompatan lukisan kata ataupun gambar. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran yang proses kerjanya sama dengan proses aktivitas atau cara kerja otak manusia, hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat dengan cepat tentang informasi atau materi ajar, terlebih mata pelajaran geografi materi peta, merupakan materi yang telah terkonsep hanya menuntut pemahaman dan daya ingat siswa. Berdasarkan pola pikir di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

## Hasil Belajar

Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau

yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur". Menurut Winkel (1991: 28) meyakini bahwa hasil belajar adalah bukti keberhasilan dan usaha yang dilakukan dan merupakan kecakapan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka.

Hasil belajar tergantung pada proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran diperlukan penilaian, pengukuran atau evaluasi. Dalam pendidikan formal yaitu sekolah, hasil belajar, termasuk hasil biologi dilihat melalui tes yang diberikan guru. Apabila siswa memperoleh nilai tinggi, maka disimpulkan hasil belajarnya adalah baik, dan sebaiknya apabila siswa memperoleh nilai rendah, maka hasil belajarnya dikatakan buruk. Jadi proses belajar adalah tahapan perubahan tersebut bersifat positif dalam arti tersebut digambarkan bahwa belajar adalah aktifitas yang berproses menuju pada satu perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap berdasarkan pengalaman pribadi (individu), maupun orang lain. Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan,

keterampilan, dan sikap) Dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan mengajar).

Terkait dengan hasil belajar, Djamarah (2007) menyatakan hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim.

Menurut Sudjana (2004) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkatan, yaitu: (1) Hasil belajar rendah; (2) Hasil belajar menengah; dan (3) Hasil belajar tinggi. Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar salah satunya adalah dapat dilihat dari nilai yang dilaporkan dalam rapor secara periodik. Sardiman (2007) menyatakan bahwa dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni; (a). Keterampilan dan Kebiasaan, (b). Pengetahuan dan Pengertian, (c). Sikap dan Cita-cita Masing-masing jenis hasil belajar

dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) Keterampilan intelektual, (c). Strategi kognitif, (d) Sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termaksud kognitif tingkat tinggi.

Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotoris*, yakni (a) gerakan refles, (b) Keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan eksprektif dan interpretasi. Sudjana (2014).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi

yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Ahmadi (2005) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor dari luar, Faktor Environmental Input (Lingkungan) kondisi lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, baik lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial; (2) faktor instrumental, Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras, seperti: (a) Gedung perlengkapan belajar, (b) Alat-alat praktikum, dan (c) Perpustakaan. Maupun faktor lunak, seperti: (a) kurikulum, (b) bahan/program yang harus dipelajari, dan (3) pedoman-pedoman belajar; (3) faktor dari dalam, kondisi fisiologis anak secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar; (4) kondisi psikologis, minat, kalau seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

## **Pembelajaran *Mind Mapping***

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. Konsep Mind Mapping asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama Radiant Thinking. Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. *Mind mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak



bagian kiri dan kanan. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Beberapa manfaat memiliki *mind maping* antara lain: a. Merencana, b. Berkomunikasi, c. Menjadi Kreatif, d. Menghemat Waktu, e. Menyelesaikan Masalah, f. Memusatkan Perhatian, g. Menyusun dan Menjelaskan Fikiran-fikiran, h. Mengingat dengan lebih baik, i. Belajar Lebih Cepat dan Efisien, j. Melihat gambar keseluruhan.

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *mind mapping* ini, yaitu a. Cara ini cepat, b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda, c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Iwan Sugiarto (2004: 76) peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seserorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Petapikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam

proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. (Sugiarto,Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir.)

Cara membuat *mind mapping*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi landscape kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind mapping* yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan mensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

Selain itu, siswa dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sanjaya (2008:129) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Usman (2006:12) mengemukakan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Badawi (dalam Suryosubroto, 2002:21-23) mengemukakan guru berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi: (1) kemampuan menguasai bahan yang direncanakan, menyampaikan bahan yang direncanakan, kemampuan menyampaikan pengayaan dan remedial; (2) kemampuan mengarahkan pengajaran dalam mencapai tujuan, menggunakan metode pembelajaran yang direncanakan; (3) kemampuan mengelola kelas dalam menciptakan suasana kelas yang serasi; (4) kemampuan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang direncanakan; (5) kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar yang mendorong aktivitas siswa; (6) kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dan penilaian selama proses pembelajaran; (7) kemampuan administrasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan Sanjaya, Usman dan Badawi dapat dikemukakan proses pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik berdasarkan perencanaan yang telah disusun berdasarkan kaidah perencanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan terdapat perubahan perilaku pada diri peserta didik.

Indikator proses pembelajaran model *mind mapping*:

a) Perencanaan Tindakan

Sagala (2009:47) mengemukakan perencanaan adalah sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sudjana (2011:197) mengemukakan perencanaan tindakan adalah menyusun metode atau sistem kerja yang dinilai efektif dalam membina sasaran penelitian tindakan yakni siswa, guru atau kepala sekolah atau tenaga administrasi dalam tugas pokoknya masing-masing. Perencanaan tindakan proses pembelajaran model *mind mapping* melalui stimulus kecerdasan emosional (EQ) dengan ritme mencakup:(1) menyiapkan RPP; (2) menyiapkan bahan ajar; (3) menyiapkan media pembelajaran; (4) merencanakan pengembangan skenario tindakan; (5) merencanakan format penilaian; (6) merencanakan pengembangan format observasi.

## b) Pelaksanaan Tindakan

Sudjana (2011:197) mengemukakan pelaksanaan tindakan adalah metode atau sistem kerja yang ditujukan kepada sasaran penelitian yakni siswa, guru atau kepala sekolah atau tenaga administrasi untuk dilihat dampaknya pada sasaran baik dampak proses maupun dampak hasil yang dapat diamati secara langsung. Dampak pada siswa sebagai sasaran akademik adalah meningkatkan prestasi belajar siswa secara kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran model *mind mapping* adalah proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, selaku

sasaran penelitian tindakan mencakup: (1) membagikan bahan ajar bagi siswa; (2) proses pelaksanaan pembelajaran.

c) Pelaksanaan Pengamatan/Observasi Tindakan

Sudjana (2011:198) mengemukakan pelaksanaan pengamatan atau observasi adalah peneliti (guru) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun dan melalui rekaman.

Pengamatan/observasi tindakan proses pembelajaran model *mind mapping* merupakan data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan juga data kualitatif melalui pelaksanaan pelaksanaan pengamatan atau observasi mencakup: (1) pengamatan atau observasi terhadap kemampuan siswa materi peta (2) pengamatan atau observasi terhadap hasil siswa materi peta; (3) menilai lembar kerja siswa materi peta

d) Pelaksanaan Refleksi Tindakan

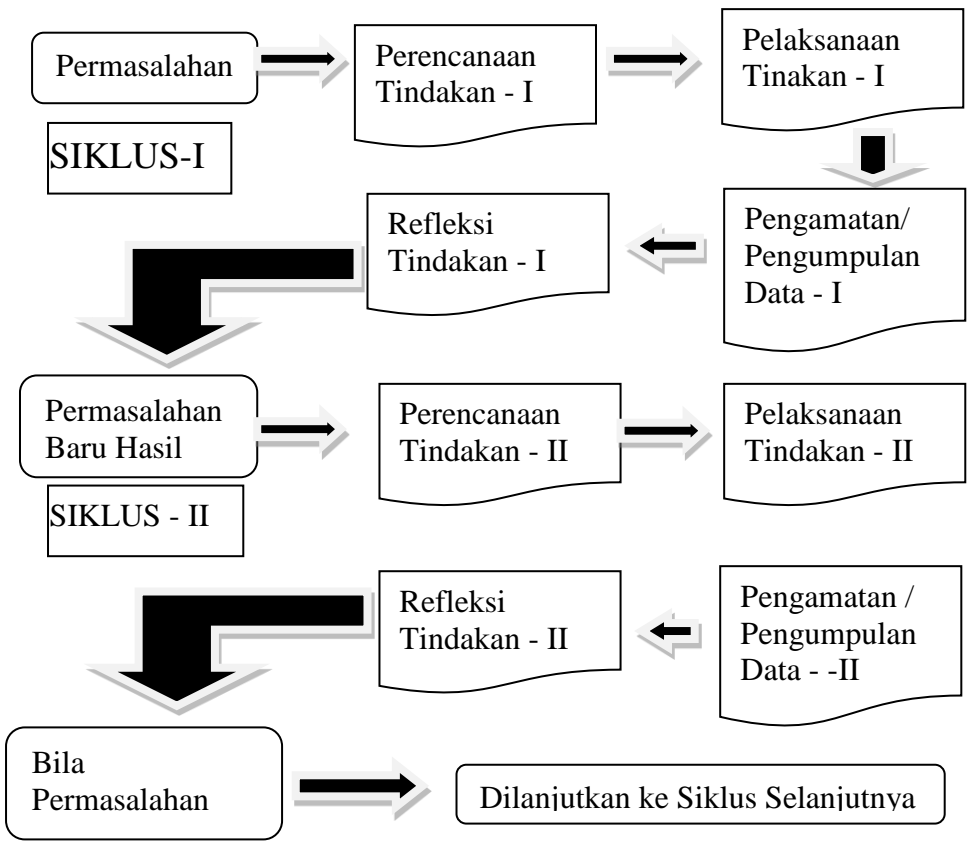
Sagala (2010:219) mengemukakan pelaksanaan refleksi tindakan adalah pertemuan balikan yang dilakukan bersama oleh peneliti bersama subyek penelitian, dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang santai dan akrab, keikhlasan dan objektif dari kedua belah pihak. Sudjana (2011:198) mengemukakan pelaksanaan refleksi tindakan adalah kegiatan perenungan, pemikiran, evaluasi atas data hasil dan dampak tindakan terhadap perilaku sasaran.

Refleksi dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional yakni mengungkapkan konsep, prinsip, teori yang terkait dengan keilmuan pendidikan atau perubahan perilaku manusia. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan jenis tindakan yakni pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka memecahkan masalah praktis pembelajaran yang terjadi di kelas. Refleksi yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran mencakup: (1) melakukan evaluasi terhadap nilai hasil lembar kerja siswa materi peta; (2) evaluasi pelaksanaan tindakan; (3) melakukan perbaikan terhadap tindakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Lhokseumawe pada bulan Agustus sampai dengan Nopember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA 5 Lhokseumawe berjumlah 57 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk melihat efektif tidaknya tindakan pembelajaran dalam mengubah proses dan hasil belajar peserta didiknya (Nana Sudjana, 2010:5). Jenis tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:196). Perencanaan tindakan ini terdiri dari: (1) tahapan perencanaan atau *planing*; (2) tahapan pelaksanaan atau *action*; (3)

tahapan observasi/*observation*; (4) tahapan refleksi/*reflective*. Tahapan penelitian ini membentuk suatu siklus seperti tergambar berikut ini:



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus-siklus kegiatan, pada penelitian ini kegiatan dilakukan dua siklus.

*Pertama* siklus I, meningkatkan kemampuan siswa materi materi peta melalui model pembelajaran *mind mapping*. Kegiatan

dilaksanakan sesuai dengan prosedur tindakan yang telah direncanakan pada BAB III diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi (evaluasi) tindakan.

## 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2019 dengan kegiatan peneliti menyiapkan, materi ajar tentang materi peta, skenario pembelajaran berupa RPP melalui model pembelajaran *mind mapping*, media pembelajaran, instrumen siswa, instrument bagi observer.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tanggal 4 Agustus 2019, dengan kegiatan: (a) guru/peneliti membagikan bahan ajar, (b) guru/peneliti melaksanakan proses pembelajaran model *mind mapping*, (c) guru/peneliti diskusi bersama siswa tentang materi peta, (d) guru/peneliti mengidentifikasi kesulitan siswa materi peta, (e) guru/peneliti dan siswa membuat kesepakatan pemecahan masalah materi peta.

## 3. Pengamatan (Observasi) Tindakan

Dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2019 dengan kegiatan: (a) Guru melakukan observasi terhadap siswa materi peta, (b) guru melakukan observasi terhadap hasil siswa materi peta, (c) guru menilai hasil kerja siswa materi materi peta dengan instrument yang telah disediakan.

Data rekap hasil observasi tingkat hasil belajar siswa materi peta model pembelajaran *mind mapping* tercantum pada tabel 4.1.



dibawah ini dengan komponen penilaian adalah: Komponen-komponen peta, Simbol Peta, Skala peta, Langkah-langkah pemetaan.

**Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Siswa**

Jumlah Siswa	Rata2 Skor Perolehan	Kategori
8	85.15 – 87.50	B
21	70.06 - 79.56	C
<b>Jumlah Rata-rata nilai</b>	<b>79.90</b>	<b>C</b>

#### 4. Refleksi (Evaluasi) Tindakan

Penyelesaian reduksi data pada siklus I menyatakan hasil, nilai kemampuan siswa materi peta kategori baik (B) berjumlah 8 orang, dan kategori cukup (C) 21 orang dengan rata-rata nilai 79,90 kategori cukup (C). Keberhasilan tindakan kelas berdasarkan data observer adalah 96,25 kategori amat baik (A).

Data nilai siklus I menyimpulkan, bahwa tindakan siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan (kategori baik), sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Hasil refleksi/evaluasi siklus I juga menghasilkan prosedur tindakan siklus II seperti tercantum pada tabel 4.2. di bawah ini.


**Tabel 2. Prosedur Tindakan Siklus II**

SIKLUS	TAHAPAN & WAKTU	TINDAKAN	HASIL
Siklus I	Perencanaan 19 Agus2019	1. Guru menyiapkan diri sebagai pelaku tindakan 2. Menyiapkan format penilaian siswa 3. Menyiapkan format observasi proses	Fasilitator Instrumen Instrumen



# Al – Mabhats

Jurnal Penelitian Sosial Agama  
Vol. 6 No. 2 2021



		pembelajaran model <i>mind mapping</i>	
Tindakan 20 Agus 2019	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melaksanakan proses pembelajaran model <i>mind mapping</i></li><li>2. Guru dan siswa diskusi tentang materi peta</li><li>3. Guru mengidentifikasi kesulitan siswa materi peta</li><li>4. Guru dan siswa membuat kesepakatan pemecahan masalah materi peta</li></ol>	proses pembelajaran Identifikasi masalah siswa tentang materi peta  Solusi	
Pengamatan 21 Agus 2019	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan observasi terhadap siswa materi peta</li><li>2. Guru melakukan observasi terhadap hasil siswa materi peta</li><li>3. Guru menilai hasil kerja siswa materi peta dengan format yang telah disediakan.</li></ol>	Penilaian cara siswa materi peta  Instrumen nilai yang telah diisi.	
Refleksi/ Evaluasi 22Agus 2019	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan evaluasi terhadap lembaran kertas kerja siswa materi peta</li><li>2. Guru bersama siswa membahas hasil evaluasi kertas kerja siswa materi peta</li><li>3. Guru menyusun hasil evaluasi tindakan kedua.</li></ol>	Nilai evaluasi kertas kerja siswa  Diskusi hasil evaluasi Skenario pelaksanaan tindakan selanjutnya Laporan siklus kedua	

*Kedua* siklus II, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi peta melalui model pembelajaran *mind mapping*. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur tindakan yang disusun setelah tindakan siklus I diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) tindakan, dan refleksi (evaluasi) tindakan.

### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2019 dengan kegiatan guru/peneliti menyiapkan instrumen siswa, instrumen bagi observer.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tanggal 20 Agustus 2019, dengan kegiatan: (a) guru/peneliti melaksanakan proses pembelajaran model *mind mapping*, (b) guru/peneliti diskusi bersama siswa, (c) guru/peneliti mengidentifikasi kesulitan siswa materi peta, (d) guru/peneliti dan siswa membuat kesepakatan pemecahan masalah materi peta

### 3. Pengamatan (Observasi) Tindakan

Dilaksanakan tanggal 21 Agustus 2019 dengan kegiatan: (a) Guru melakukan observasi terhadap siswa materi peta, (b) guru melakukan observasi terhadap hasil siswa materi peta, (c) guru menilai hasil kerja siswa materi materi peta dengan instrument yang telah disediakan.

Data rekap hasil observasi tingkat ketercapaian hasil belajar siswa materi peta model pembelajaran *mind mapping* tercantum pada

tabel 4.3. dibawah ini dengan komponen penilaian adalah: Komponen-komponen peta, Simbol Peta, Skala peta, Langkah-langkah pemetaan.

**Tabel 3. Data Nilai Hasil Belajar Siswa**

Jumlah Siswa	Rata2 Skor Perolehan	Kategori
11	93.13 – 93.75	A
18	86.88 – 87.50	B
<b>Jumlah Rata-rata nilai</b>	<b>89.49</b>	<b>B</b>

#### 4. Refleksi/evaluasi tindakan

Penyelesaian reduksi data pada siklus II menyatakan hasil, nilai kemampuan siswa materi materi peta kategori amat baik (A) berjumlah 11 orang, dan kategori baik (B) 18 orang dengan rata-rata nilai 89,49 kategori baik (B). Keberhasilan tindakan kelas berdasarkan data observer adalah 98,75 kategori amat baik (A).

Data nilai siklus II menunjukkan penelitian tindakan kelas telah mencapai tingkat ketercapaian tindakan, sehingga tindakan tidak dilanjutkan lagi pada tindakan selanjutnya.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil reduksi dan perhitungan data penelitian tindakan kelas (PTK), bahwa melalui model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi peta.

#### **1. Siklus Pertama**

Hasil observasi kemampuan siswa materi peta, diukur menggunakan indicator instrumen: (1) Komponen-komponen peta dengan lengkap, pada siklus pertama rata-rata nilai 100 kategori amat baik, artinya seluruh siswa telah mampu merumuskan indikator dengan lengkap;

(2) Simbol Peta, pada siklus pertama ini rata-rata nilai yang diperoleh 79,90 kategori cukup, hal ini disebabkan karena 8 orang siswa memperoleh nilai kategori baik dan 21 orang memperoleh nilai kategori cukup; (3) Skala peta, siklus pertama rata-rata nilai yang diperoleh 79,90 kategori cukup .dengan klasifikasi 2 orang siswa memperoleh nilai kategori kurang dan 27 orang siswa memperoleh nilai kategori cukup; (4) Langkah-langkah pemetaan, siklus pertama ini rata-rata nilai yang diperoleh 57,86 kategori kurang, dengan klasifikasi 8 orang memperoleh nilai kategori cukup dan 21 orang memperoleh nilai kategori kurang.

Hasil refleksi analisis data observasi kemampuan siswa materi peta pembelajaran model *mind mapping* pada siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan dan harus dilanjutkan pada siklus kedua, disebabkan karena hanya satu indikator yang mencapai kriteria ketercapaian tindakan yaitu indikator simbol peta dengan lengkap, dan tiga indikator yang lainnya belum mencapai kriteria ketercapaian tindakan.

Hasil observasi para observer terhadap peneliti/guru pelaksana penelitian tindakan kelas, adalah memperoleh rata-rata nilai 96,25 kategori amat baik, artinya kemampuan peneliti meningkatkan kemampuan siswa materi peta pembelajaran model *mind mapping* telah tercapai, hanya meningkatkan 3,75% pada siklus II untuk mencapai nilai sempurna.

Berdasarkan hasil refleksi data observasi dan angket pembelajaran model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe tentang materi peta siklus I

disimpulkan: (1) nilai rata-rata kemampuan siswa materi peta pembelajaran model *mind mapping* memperoleh rata-rata nilai 79.90 kategori cukup artinya belum mencapai tingkat ketercapaian tindakan; dan (2) nilai rata-rata observasi pelaku tindakan oleh observer adalah 96,25 kategori amat baik artinya 3,75% mencapai sempurna. Berdasarkan hasil refleksi di atas peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dan menyusun prosedur pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua (terlampir).

## 2. Siklus Kedua

Hasil observasi kemampuan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe materi peta pembelajaran model *mind mapping* diukur dengan indikator instrument adalah: (1)Komponen-komponen peta dengan lengkap, pada siklus kedua rata-rata nilai 100 kategori amat baik, artinya seluruh siswa telah mampu merumuskan indikator dengan lengkap; (2) Simbol Peta, pada siklus kedua ini rata-rata nilai yang diperoleh 89.49 atau meningkat 18,77% dengan kategori amat baik (A), artinya seluruh siswa telah mampu merumuskan indikator; (3)Skala peta, siklus kedua rata-rata nilai yang diperoleh 100 atau meningkat 26,07% dengan kategori amat baik (A), artinya seluruh siswa telah dapat materi peta dengan benar; (4) Langkah-langkah pemetaan, siklus kedua ini rata-rata nilai yang diperoleh 60,95 atau meningkat 5,07% dengan kategori kurang, dengan klasifikasi 11 orang memperoleh nilai kategori cukup dan 24 orang memperoleh nilai kategori kurang, hal ini disebabkan karena banyaknya coretan, dan ketidak rapian lembaran jawaban.

Hasil observasi peneliti/guru oleh dua orang observer menunjukkan rata-rata nilai 98,75 atau meningkat 2,5% dengan kategori amat baik, artinya kemampuan peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran model *mind mapping*.

Hasil penilaian observasi penelitian tindakan kelas menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan siswa materi peta dari siklus pertama nilai rata-rata 79,90 menjadi 89,49 pada siklus kedua atau meningkat sebesar 13,23% kategori baik. Hasil observasi para observer menunjukkan rata-rata nilai siklus pertama 96,26 menjadi 98,75 pada siklus kedua atau meningkat 2,5% dengan kategori amat baik.

Hasil data observasi dan angket meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi peta di SMA Negeri 5 Lhokseumawe melalui pembelajaran model *mind mapping* pada siklus kedua telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dengan nilai rata-rata 89,49 kategori baik, artinya rata-rata nilai telah mencapai kriteria ketercapaian tindakan, dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Data nilai ketercapaian tindakan seperti tercantum pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar Siswa**

	Siklus	Indikator					Ktgr
		A	B	C	D	Nilai	
Aktivitas dan Hasil belajar	1	100	85,50	77,78	57,86	79,90	C
	2	100	98,29	100	60,95	89,49	B

Keterangan:

- A: Komponen-komponen peta
- B: Simbol Peta
- C: Skala peta
- D: Langkah-langkah pemetaan

Temuan penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 materi peta melalui pembelajaran model *mind mapping*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003:37) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil refleksi data observasi dan angket siswa kelas XII IPS 2 dapat meningkatkan kemampuan siswa SMA Negeri 5 Lhokseumawe materi peta melalui pembelajaran model *mind mapping* siklus I disimpulkan: (1) nilai rata-rata kemampuan siswa materi peta melalui pembelajaran model *mind mapping* memperoleh rata-rata nilai 79,90 kategori cukup artinya belum mencapai tingkat ketercapaian tindakan; dan (2) nilai rata-rata observasi pelaku tindakan oleh observer adalah 96,25 kategori amat baik artinya 3,75% mencapai sempurna. Berdasarkan refleksi di atas peneliti melanjutkan pada siklus kedua. Temuan penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan siswa materi peta melalui pembelajaran model *mind mapping* di SMAN 5 Lhokseumawe.


## **KEPUSTAKAAN**





# AI – Alabhats

Jurnal Penelitian Sosial Agama  
Vol. 6 No. 2 2021



- Arends, (2004), *Learning to Teach. Sixth Edition*, New York dan San Francisco: McGraw-Hill Companies Inc.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, (1990), *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Badaruddin, (2011), *Konsep Dasar Pembuatan RPP*, (Online), (<http://ayahalby.wordpress.com/2011/02/23/konsep-dasar-pembuatan-rpp/>), diakses 18 Oktober 2012).
- Darmadi, Hamid, (2009), *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfa Beta.
- Dedi Supriadi, (1999), *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dimiyati dan Mudjiono, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Easy Learning, (5 Juni 2009), *Pentingnya Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Lesson Plan dalam Pengajaran*, (Online), (<http://liph-easy-learning.blogspot.com/2009/06/pentingnya-penyusunan-rencana.html>), diakses 15 Oktober 2010).
- Emzir, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Redika Aditama
- Hamid Darmadi. (2010), *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfa Beta.
- H.A.R Tilaar, (1999), *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera Indonesia.

- Husaini Usman, (2006), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., Fida R., Mohamad Nur dan Ismono, (2005), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: PSMS UNESA.
- Joyce, B, (1985), *Theory Driver and Naturalistic Research As Sources Of Teaching Skill: A Classification Paper Presented At The Annual Meeting*, Chicago: Of The American Educational Research Association.
- Joyce, B dan Weil, (2000), *Models of Teaching*, Boston: Allyn and Bacon.
- Kantiti Zone, (24 Nov 2010), *Model-model Pembelajaran*, (Online) <http://kantiti0710.blog.uns.ac.id/2010/11/model-model-pembelajaran-di-sekolah-dasar/>, diakses 16 Oktober 2012.
- Kardi, S., dan M.Nur, (2004), *PengajaranLangsung,Strategi Dan Model-ModelPembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*.Surabaya: PSMS UNESA.
- Koyan, (2003), *Ilmu dan Aplikasi Penilaian*, Jakarta: Grasindo (Online)<http://dc376.4shared.com/doc/kAZifX6e/preview.html>, diakses 7 Agustus 2011.
- Maleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M., (1992). *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan oleh Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muhammad Surya, (2003), *Percikap Perjuangan Guru*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Mulyasa, (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa, (2012), *Penelitian Tindakan Sekolah: Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, (2010), *Menyusun Karya Tulis Ilmiah: Berbasis Penelitian Tindakan*, Jakarta: Binamitra Publishing.
- Nana Sudjana, (2011), *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta: Binamitra Publishing.
- Paul Eggen & Don Kauchak, (2012), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks.
- Richardson, J, (2007), *Lesson Study, Teacher Learn How To Improve Instruction*. National Staf Depelovment Council. (Online). <http://www.nsd.org> di akses 15 April 2013).
- Riyanto Yatim, (2012), *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sagala, (2011), *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sagala, (2010), *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta.
- Sagala, (2006), *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Sagala, (2009), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta Bandung
- Sagala, (2012), *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Pproblema Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfa Beta.
- Sagala. (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta
- Sagala. (2008), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta.



# Al – Mabhats

Jurnal Penelitian Sosial Agama  
Vol. 6 No. 2 2021

---

Sanjaya Wina, (2008), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta Bandung

Sukarman Purba, (2009), *Kinerja Pimpinan Jurusan di Perguruan Tinggi: Teori, Konsep, dan Korelatnya*, Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.

Suprijanto, (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Teras Pembelajaran , (22 Desember 2008), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Online), (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2008/09/model-\pembelajaran-inovatif-di-sd.html>, diakses 17 Oktober 2012)

Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.